

Hubungan Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba.

The Relationship Between Application Of Parenting Style To Civics Learning Outcomes In Fourth Grade Students Of UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Bulukumba District.

Eka Fausiah Azsahrah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ekafausiah09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penerapan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba sebanyak 3 kelas, sedangkan sampelnya adalah kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba dengan jumlah siswa kelas IV A 19 siswa, IV B 25 siswa, dan IV C 21 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket kepada orang tua siswa dan mengambil nilai ulangan harian kepada guru kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik. Hasil statistik deskriptif diperoleh dari hasil pembagian angket ke orang tua siswa dan hasil belajar dengan data berupa tabel distribusi. Hasil analisis statistik dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji Product Moment* menunjukkan Sig (2-tailed) < 0,05 (0,00 < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua yang terdiri dari indikator otoriter, permisif, dan demokrasi dengan tingkat hubungan yang rendah. Secara keseluruhan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dengan tingkat hubungan rendah.

Kata Kunci: *Pola asuh, Orang tua, Hasil belajar, PKN.*

Abstract

This research is a non-experimental study that aims to determine whether there is a relationship between the application of parenting patterns to learning outcomes in Civics subjects for fourth grade students of UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Bulukumba Regency. The independent variable in this study is the application of parenting styles, while the dependent variable is student learning outcomes. The population in this study were all students of class IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Bulukumba Regency as many as 3 classes, while the sample was class IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Bulukumba with 19 students in class IV A, 25 students in IV B, and IV C 21 students. The research data were obtained by giving a questionnaire to the parents of the students and taking daily test scores to the fourth grade teacher of UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Bulukumba Regency. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Data analysis used descriptive statistical analysis techniques and statistical analysis techniques. Descriptive statistical results were obtained from the results of distributing questionnaires to parents and learning outcomes with data in the form of distribution tables. The results of statistical analysis by testing the hypothesis using the Product Moment Test showed Sig (2-tailed) < 0.05 (0.00 < 0.05). It can be concluded that there is a relationship between parenting patterns consisting of authoritarian, permissive, and democratic indicators with a low level of relationship. Overall there is a relationship between parenting patterns with student learning outcomes with a low level of relationship.

Keywords: *Parenting, Parents, Learning Outcomes, Civics.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu pondasi bagi siswa dalam mengikuti pendidikan formal, wajib mengajar seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Adnan (2018), pola asuh suatu keluarga pada dasarnya berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Perbedaan pola asuh dalam keluarga membuat setiap orang atau anak memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa orang tua lebih rela memberikan kebebasan penuh kepada anaknya dalam mendidik anaknya, sehingga perilaku pendapat dan tindakannya tidak terkendali.

Menurut Hasan, Kamaruddin, dkk (2020) mengatakan hasil belajar adalah proses kinerja yang menjadi penanda dari sebuah hasil yang telah diperoleh dari proses belajar.

Hasil belajar PKn berupa hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur tentang kemajuan yang dialami siswa. Hasil belajar sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan sebagai titik awal tolak ukur sebagai keberhasilan proses pembelajaran. Proses penilaian hasil pembelajaran dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan yang dialami oleh siswa. Hasil belajar dalam pembelajaran dapat dilihat secara langsung. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar siswa yang kurang maksimal salah satunya disebabkan oleh orang tua. Kenyataan yang ditemukan di lapangan, pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda antara orang tua dengan orang tua lainnya. Khususnya pada mata pelajaran PKn, hasil belajar siswa pada kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba masih rendah. Sebagian orang tua siswa sibuk bekerja sehingga dalam mengasuh dan mengawasi anak kurang, dibuktikan dengan masih ditemukan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Namun, terdapat juga orang tua yang selalu memantau anak dibuktikan dengan apabila sekolah mengedarkan undangan untuk mengumpulkan orang tua, sebagian orang tua hadir dan guru memberikan catatan untuk siswa, orang tua ada yang merespon catatan tersebut. Pengawasan dan perhatian yang kurang dari orang tua

dapat menyebabkan hasil belajar anak yang kurang maksimal. Latar belakang orang tua juga mempengaruhi dalam perkembangan anak, namun dalam penelitian ini hanya membatasi dalam pola asuh orang tua, karena latar belakang orang tua akan menumbuhkan variabel lain sedangkan penelitian ini hanya mengungkap pola asuh orang tua.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Arti Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Selanjutnya, menurut Hidayati, Tutik (2019) menyatakan pola asuh orang tua merupakan cara bagi anak dan orang tua untuk mendidik, membimbing, melatih dan melindungi anak agar mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Menurut Wijanarko dan Setiawati (2016) menyatakan pola asuh adalah hubungan interaktif antara orang tua, yaitu interaksi antara orang tua dan anak. Melalui pola asuh orang tua bermaksud menstimulasi anaknya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik, dan kognitifnya. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Macam-macam pola asuh orang tua terbagi atas tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak dengan tujuan untuk mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk menuju kedewasaan secara maksimal.

3.2. Arti PKn dan Hasil Belajar

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) atau *civics* memiliki banyak pengertian dan istilah.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. (Suharyanto, Agung, 2013, h. 195).

Menurut Cogan mengatakan, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga Negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya" (Ananda, 2017, h. 24).

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pengertian Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah ilmu kewarganegaraan untuk mengembangkan, melestarikan nilai-nilai luhur, dan mempersiapkan warga Negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Kegiatan belajar dan mengajar sarannya yaitu hasil belajar. Menurut Mirdanda (2018) mengatakan hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Sudjana mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar (Lestari, 2015).

Menurut Purwanto mengatakan, "hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar" (Christina & Kristin, 2016, h. 222). Sejalan dengan pendapat Nurrita, Teni (2018) mengatakan hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pengertian hasil belajar, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa karena telah mencapai hasil penugasan yang diperoleh setelah belajar.

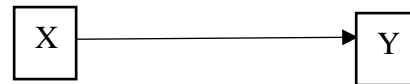
3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan. Penggunaan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa.

4.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain ini dipilih karena sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X = Pola asuh orang tua

Y = Hasil belajar

—————> = Hubungan penerapan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi.

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun uji inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN 2 Terang-Terang kelas IV Kabupaten Bulukumba.

Dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. Berdasarkan tujuan tersebut maka hipotesis akan di uji menggunakan *uji product moment*. Dalam mencari jawaban untuk pengujian hipotesis maka dilakukan pengumpulan data terkait ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar dengan menggunakan angket.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua kelas IV di UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba sebagai berikut.

Tabel 1. Pola Asuh Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Presentase
Cukup	9	13,8
Sedang	41	63,1
Baik	15	23,1
Total	65	100%

Tabel 2. Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi	Presentase
Cukup	6	9,2
Sedang	45	69,2
Baik	14	21,5
Total	65	100%

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 65 responden pada siswa kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba, maka skor rata-rata (*mean*) untuk variabel pola asuh orang tua adalah sebesar 85,85 dengan standar deviasi 7,759. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba.

Diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola asuh orang tua masih terdapat 63,1% orang tua siswa yang berada pada kategori sedang, hal ini dapat disebabkan karena pola asuh orang tua yang berbeda-

beda sehingga pola asuh yang di dapatkan oleh siswa masih tergolong sedang dan hanya 23,1% yang berada pada kategori baik dalam artian orang tua sudah menerapkan pola asuh yang semestinya kepada anaknya.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas IV. Maka dari itu peneliti mengambil nilai yang sudah ada pada dokumen guru yaitu nilai ulangan harian siswa. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba maka kualitas nilai ulangan harian siswa atau responden dapat disederhanakan ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan sedang.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada 65 responden untuk siswa kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba, maka skor rata-rata (*mean*) untuk variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 88,17 dengan standar deviasi sebesar 3,421. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba.

Diketahui bahwa masih terdapat 69,2% orang siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sedang. Hal tersebut disebabkan karena orang tua tersebut masih menerapkan pola asuh yang berbeda-beda sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal yaitu keluarga. Dimana dalam pengasuhan anak, seorang anak akan memperoleh perkembangan yang baik apabila pola asuh yang diterapkan orang tua siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap individu anak dan hanya 21,5% yang berada pada kategori baik atau orang tua lebih memberikan pengasuhan kepada anaknya sebagai mana mestinya sehingga hasil belajar siswa baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan data statistik, maka dapat pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Pola asuh orang tua siswa kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang Kabupaten Bulukumba menerapkan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif pada anaknya yakni masing-masing berada pada kategori sedang. Sedangkan keseluruhan kategorisasi pola asuh orang tua lebih dominan berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV UPT SPF SDN 2 Terang-Terang

Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sedang.

3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua yang terdiri dari indikator otoriter, permisif, dan demokrasi dengan tingkat hubungan yang rendah. Secara keseluruhan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dengan tingkat hubungan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. 2018. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1),67-81.
- Ananda, Rizki. 2017. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Christina dan Kristin. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*, 6(3), 217-230.
- Hasan, Kamaruddin, dkk. 2020. Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually (SAVI) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 165-169.
- Hidayati, Tutik dkk. 2019. *Pendamping Gizi Pada Balita*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115-125.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171-187.
- Suharyanto, Agung. 2013. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 1(2), 192-203.
- Wijanarko, Jarot dan Setiawati Esther. 2016. *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital Pengaruh Gadget dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia.